

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan

KOMPILASI

Bunga Rampai Budai
Unissula Press, Januari 2008
104 Hlm; 20,5 x 14 cm

ISBN : 978-979-3246-53-6

Judul : **Bunga Rampai Budai**

Penulis : Tim Budai

Editor : - Drs.H.Ali Bowo Tjahjono, M.Pd
- Drs.H.Didiek Ahmad Supadie, MM
- H.Ayoeb Amin, LIS
- Nuridin, S.Ag., M.Pd
- H. Taufiqurrahman, SH
- Drs. Nur Maftuh
- Choeroni AM, SHI

Penata Letak : M. Nasir

Desain Cover : Yoga Putrana

Cetakan I, Oktober 2007

Cetakan II, Pebruari 2008

Penerbit

Unissula Press

Jl. Kaligawe Raya Km. 4 Semarang 50112
Telp. (024) 6583584 Fax. (024) 6582455

Dicetak oleh

Sultan Agung Press

Jl. Kaligawe Raya Km. 4 Semarang 50112
Telp. (024) 6583584 ext. 302 Fax. (024) 6595106

Daftar Isi

BUDAYA BELAJAR = IBADAH ? Ayoeb Amin, LIS, M.Ag.	1
REKONSTRUKSI ILMU PENGETAHU. KONTEMPORER Sarjuni, S.Ag, M.Hum	17
IMPLEMENTASI BUDAYA ISLAMI DALAM KEHIDUPAN Ir. H. Sukarno Budi Utomo, MT.	41
BERGAUL DAN BERBUSANA ISLAMI Ayoeb Amin, LIS, M.Ag.	47
JILBAB : ANTARA KEWAJIBAN DAN TREND Drs. H. Zaenudin Buchori, M.Ag	63
BUDAYA AKADEMI ISLAMI DI PENDIDIKAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA UNISSULA SEMARANG Mochamad Rosul	87
BAGAIMANA MEMBIMBING BAWAHAN Abdurrohimi, S.Psi, M.Si	117
SUDAH BENARKAH CARA BERBUSANA ANDA ? Eka Nuryanto Budisusila (editor)	131

DAFTAR PUSTAKA

- Padang Ekspres Online, 2007. *Tantangan Pendidikan Tinggi Islam*, Edisi Rabu, 19 September 2007.
- Pidato Moh. Hatta pada tanggal 8 Juli 1945 di Yogyakarta acara peresmian Sekolah Tinggi Islam.sumber: http://ms.wikipedia.org/wiki/Universiti_Islam_Indonesia
- Rais, M. Amin, 1998. *Al Islam dan IPTek*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rozihan, 2005. Merombak Pendidikan Agama Islam, *Harian Suara Merdeka*, 7 Januari 2005.
- SK Rektor UNISSULA, 2007. SK Rektor UNISSULA No 4654/B.1/SA/VIII/2007 tentang *Penegakan Budaya Akademik Islami Universitas Islam Sultan Agung*.
- Wahid, Abdurrahman, 2002. Pendidikan Islam Harus Beragam, *Harian Kedaulatan Rakyat*, Jumat 27 Desember 2002, Yogyakarta.



BAGAIMANA MEMBIMBING BAWAHAN

Abdurrohim, S.Psi, M.Si

BUDAI (Budaya Akademi Islami). Istilah ini bagi segenap sivitas akademika Universitas Islam Sultan Agung pada umumnya dan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung pada khususnya merupakan istilah yang tidak asing lagi di telinga mereka. Budai adalah program yang sudah lama digulirkan kira-kira sejak tahun 2000 yang lalu. Sejak digulirkan sampai kira-kira tahun 2005, budai mengalami proses penggodakan yang panjang dan berliku.

Sejak tahun 2005 sampai sekarang, Budai selangkah demi selangkah mulai diterapkan di lingkungan kampus UNISSULA. Penerapan Budai di lingkungan kampus UNISSULA tidaklah semudah membalik telapak tangan. Pada awal penerapan Budai, banyak para sivitas akademika yang awalnya kurang mendukung dan sekarang

sudah pada mulai mendukung serta memahami apa yang diharapkan dari program tersebut.

Program dilaksanakannya Budai adalah bagaimana mencetak atau menghasilkan generasi penerus bangsa (*output/ lulusan*) menjadi umat atau lulusan yang baik (*khaira ummah*) yang berakhlak mulia. Manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah. Kalau lulus S3 ternyata yang ada di batok kepalanya yang hebat itu hanyalah dunia saja, maka gagallah tujuan penciptaannya. Pendidikan berhasil hanya sebatas dunia saja dan itu bertentangan dengan keinginan Sang Pencipta. Jadi, benarlah Diknas hari ini mengunggulkan program anak usia dini/anak dini usia karena mendidik manusia itu selayaknya dari mata air yang paling jernih. Ini sesuai dengan yang Nabi dan para Salafus shaleh lakukan.

Nabi mendidik dengan memberikan rasa aman dan nyaman, jadi kenapa di sekolah ada sederet panjang kurikulum yang dituhankan dan menjadi beban serta menganiaya (*abuse*) harga diri dan otak anak-anak. Kenapa sistem ranking dan akselerasi dianggap memberdayakan, sementara jutaan anak-anak terpenggal bakat dan minatnya karena sistem penyeragaman telah meremukkan potensi dahsyat setiap anak.

Dan ada anak-anak yang merasa aman dan nyaman karena hak pertama mereka diberikan:

yaitu memiliki Ayah dan Ibu yang takut hanya pada Allah dan mengajak mereka untuk selalu menjaga hak-hak Allah dengan ihsan dan rela.

Rumah tersebut bukan rumah penuh hiasan mahal bermilyar. Semua itu tidak ada artinya jika di dalamnya tidak ada kesepakatan menjadikan rumah tersebut sebagai rumah perjuangan, rumah yang di dalamnya setiap orang membiasakan diri untuk melakukan aktifitas apapun dalam kerangka berjuang di jalan Allah.

Nilai tidak terlalu penting, tapi yang penting rela menegakkan shalat terutama yang lima. "Dan tidak ada ilmu yang lebih hebat dan lebih harus kita kejar daripada Al-quran,"

Tujuan lain di berlakukannya BUDAI di UNISSULA adalah karena Islam menghendaki program pendidikan yang menyeluruh, baik menyangkut aspek duniawi maupun ukhrawi. Atau menyangkut aspek-aspek rohani, intelektual dan jasmani. Bagaimana caranya? Inilah masalahnya.

Ada beberapa prinsip agar pendidikan dapat mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan yang Allah berikan pada kita:

1. Memunculkan sifat-sifat utama seorang muslim, antara lain: dekat pada Allah, menjalani hidup dengan aturan-Nya, kuat mental menghadapi

kehidupan, berjiwa sosial, mampu menganalisis pemikiran dan alam, serta mampu mengelola alam.

2. Memulainya dengan pensucian jiwa. Bersihkan jiwa dari dilema-dilema motivasi dan tujuan. Allah swt adalah satu-satunya pendorong dan tujuan. Caranya, banyak-banyaklah berzikir, mendekatkan diri, dan bertaubat pada Allah.
3. Merekrut Guru yang ikhlas. Untuk memperoleh pelajaran al-Qur'an yang berkesan di hati, sangat dibutuhkan guru yang ikhlas. Karena mempelajari al-Qur'an harus menyentuh hati. Dibutuhkan guru yang berhati bersih agar hati dapat berbicara dengan hati.
4. Menyediakan lingkungan yang baik. Lingkungan harus kondusif bagi para peserta didik agar dapat mengaplikasikan pelajaran yang telah diperoleh.
5. Menguasai ilmu tentang sarana hidup. Agar dapat memakmurkan alam, manusia harus dapat mengenal alam dan cara mengelolanya. Karena itu, seorang muslim perlu handal dalam bidang yang ia tekuni, dan dapat membentengi diri dari budaya dan gaya hidup yang tak sesuai dengan Islam.

Penerapan Budai disini awalnya hanya ditekankan pada bagaimana berbudaya secara

Islami saja kepada para sivitas akademika di lingkungan kampus UNISSULA yang tercinta dan belum menyentuh kepada sisi akademisnya.

Untuk membudayakan perilaku Islami di kampus UNISSULA ini, yang perlu "digarap" terlebih dahulu adalah mereka yang ada di depan (Pimpinan Universitas, Fakultas, Dosen dan Karyawan). Setelah seluruh akademisi memberikan contoh perilaku Islami, selanjutnya yang perlu "digarap" adalah mereka yang menjadi bagian dari isi kampus yang tercinta, yaitu para mahasiswa dan mahasiswi.

Untuk dapat menerapkan Budai ini dengan baik dan benar, maka sebagai seorang pemimpin haruslah dapat memberikan *uswah* atau contoh bagaimana berbudaya Islami yang seharusnya. Dalam memberikan *uswah* ini, memang tidaklah mudah dan se simple yang kita bayangkan. Hal ini dikarenakan, setiap individu mempunyai persepsi sendiri-sendiri dan mereka akan selalu mencari celah kekurangan-kekurangan kita sebagai *uswah* mereka.

Meskipun demikian, sebagai pemimpin kita harus bersedia untuk menerima masukan-masukan baik itu masukan yang bersifat membangun maupun masukan yang bersifat kritikan. Harapan dari masukan-masukan ini adalah agar sebagai seorang pemimpin kita bersedia untuk dapat

melakukan introspeksi diri, demi kemajuan dan kejayaan Islam itu sendiri dan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung dimasa yang akan datang.

Salah satu hal yang harus "digarap" dalam Budai ini adalah bagaimana membimbing bawahan agar menjadi lebih baik dalam segala bidang, khususnya dalam hal bagaimana mempersiapkan diri mereka dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam bekerja, hampir setiap orang mendambakan memperoleh jabatan yang tinggi. Namun demikian seringkali dijumpai seseorang yang mendapat promosi kenaikan jabatan/pangkat tidak siap dengan jabatan baru tersebut sehingga kinerjanya menjadi turun dan bahkan lebih buruk daripada ketika ia masih menjadi pegawai biasa. Permasalahan yang seringkali dialami para pemimpin baru tersebut bukanlah terletak pada kemampuan teknis dalam mengerjakan tugas di lapangan tetapi lebih pada kemampuan managerial untuk membangun semangat kerja para bawahannya. Artinya para pemimpin baru tersebut banyak yang tidak siap ketika diberikan tanggungjawab membimbing, melatih, memotivasi dan menilai kinerja para bawahannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diatas, apa saja yang harus diperhatikan oleh pemimpin dalam membangun semangat kerja bawahannya. Beberapa hal di bawah ini mungkin

dapat dijadikan pertimbangan jika kebetulan salah satu dari kita menjadi seorang pemimpin.

1. Jadilah Pendengar yang Baik

Carl Rogers, seorang pakar di bidang psikologi, pernah berkata bahwa penghalang yang terbesar untuk melakukan komunikasi pribadi adalah ketidakmampuan seseorang untuk mendengarkan dengan baik, dengan penuh pengertian dan perhatian kepada orang lain. Jika anda diberi tugas untuk membimbing dan melatih seseorang maka hal ini merupakan salah satu hal terpenting yang harus diingat. Ketika anda sedang berbicara dengan bawahan anda jagalah agar anda tidak terlalu banyak bicara, melainkan lebih banyak mendengarkan keluhan dan masukan dari bawahan anda.

Dengan mendengar berarti anda memperhatikannya, anda mempunyai suatu perhatian yang konstruktif mengenai masalah yang dihadapi olehnya, dimana mungkin anda selaku atasan mempunyai alternatif solusi yang dibutuhkan orang tersebut. Dengan demikian akan tercipta rasa aman dan nyaman sehingga bawahan anda lebih mau terbuka terhadap saran-saran yang diberikan. Selain itu, cara ini merupakan jalan terbaik untuk mengenal lebih jauh siapa lawan bicara kita tersebut.

2. Kenali pekerjaan yang dilakukan bawahan

Kita sering melakukan kesalahan dalam menginterpretasi dan menilai hasil kerja seseorang sebagai akibat dari suatu pandangan dan pengetahuan yang dangkal sekali tentang pekerjaan orang tersebut. Seringkali kita menjumpai seorang atasan yang mengharapkan bawahannya melakukan sesuatu yang sebenarnya bukan merupakan kapasitasnya.

Jika anda adalah seorang atasan maka sudah seharusnya anda mengetahui apa yang wajib dan baik untuk dikerjakan atau diselesaikan bawahan anda. Anda juga harus dapat mengetahui secara pasti apakah bawahan anda mengerjakan tugas dengan suatu cara atau jalan yang aman yang dapat diterima oleh perusahaan. Jika ternyata bawahan anda dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan cara-cara yang dapat diterima tetapi tidak sesuai dengan cara anda, maka sedapat mungkin biarlah ia menggunakan cara tersebut. Jangan cepat-cepat mengkritik atau pun memaksanya untuk melakukan menurut cara anda. Sebaliknya jika ia ternyata tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka anda perlu melakukan suatu perubahan.

3. Kenali Bawahan Anda

Sebagai atasan, anda harus mengetahui kesanggupan dan bakat-bakat anak buah anda

dan menolong mereka untuk menggunakan kemampuannya untuk disalurkan dalam pekerjaan. Anda juga dituntut untuk mendorong usaha-usaha perbaikan diri bawahan, mengerti kebutuhan dan keinginan mereka, dsb..

Anda sudah semestinya mengenal bawahan anda, jika tidak secara pribadi sekurang-kurangnya anda mengenali karakter-karakter penting yang berguna bagi produktivitas bawahan tersebut. Beberapa pemimpin merasa takut untuk mengenal lebih dekat bawahannya, karena dengan kedekatannya itu maka mereka akan menjadi terlalu lunak dan salah dalam menilai prestasi bawahan. Pendapat semacam itu sebenarnya merupakan suatu kekeliruan, karena mengenali seseorang dan menghargai kepribadian serta keunikan yang dimilikinya tidaklah berarti bahwa anda tidak menuntut ia untuk bekerja dengan sebaik-baiknya sesuai dengan aturan yang berlaku.

4. Kenali Perlombaan yang Ingin Anda lakukan

Sebagai pejabat baru dan masih berada dalam semangat yang menyala-nyala untuk mendorong dan memotivasi bawahan anda, anda mungkin terus memacu bawahan anda untuk melakukan sesuatu, yang sesungguhnya

tidak terlalu signifikan. Hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar karena anda mungkin masih dalam tahap ingin menunjukkan jati diri sebagai atasan yang pantas menduduki jabatan tersebut.

Selain itu bawahan anda mungkin akan merasa bosan dan jengkel karena dorongan-dorongan anda untuk bekerja lebih giat dan bersemangat, sementara mereka mengetahui bahwa pekerjaan yang dikerjakan tersebut tidak begitu penting. Contoh: anda memberikan tugas atau proyek khusus kepada bawahan anda tanpa ada kejelasan apa tindak lanjutnya, kapan diaplikasikan dan tidak ada target pasar yang jelas, sementara bawahan anda tersebut masih harus mengerjakan tugas-tugas rutin yang sudah sangat jelas manfaatnya bagi perusahaan. Oleh karena itu amat sangat penting bagi anda selaku atasan untuk dapat menentukan prioritas pekerjaan yang harus dilakukan, sehingga tidak ada kegiatan yang terlihat "mubazir" dan hanya sekedar membuat bawahan anda terlihat sibuk.

5. Gunakan Peristiwa-Peristiwa Khusus

Dalam aktivitas kerja selalu saja ada kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa khusus yang dapat dijadikan bahan atau contoh untuk membangun semangat kerja bawahan anda. Contoh: Keberhasilan divisi anda dalam

memenangkan suatu proyek atau keberhasilan divisi dalam memangkas biaya produksi atau pun penghargaan yang diberikan oleh media massa (masyarakat) kepada teamwork anda. Sebaliknya ada juga peristiwa-peristiwa dimana anda dan bawahan anda mungkin mengalami kegagalan. Gunakan keberhasilan ataupun kegagalan tersebut sebagai bahan pembelajaran. Tunjukkan kepada bawahan anda faktor-faktor apa saja yang membuat divisi anda meraih sukses.

6. Berikan Kesempatan

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan bawahan dalam bekerja jarang sekali berakibat fatal. Artinya dari kesekian banyak kesalahan yang mungkin dilakukan masih terdapat peluang untuk diperbaiki dan diberikan kesempatan untuk berubah. Oleh karena itu, janganlah semata-mata memberikan hukuman kepada bawahan yang kebetulan melakukan kesalahan, tapi tolonglah dia dan berikan kesempatan kedua untuk memperbaiki dirinya.

7. Delegasikan Tanggungjawab

Salah satu hal penting dari sifat-sifat seorang atasan adalah bagaimana ia dapat mendelegasikan atau mewakilkan tanggung-

jawab dan wewenang kepada bawahannya. Seorang atasan yang buruk tidak akan pernah mau dan mampu mendelegasikan tanggung jawab dan wewenang kepada bawahannya. Sebaliknya atasan yang lemah akan terlalu mudah mendelegasikan tanpa adanya pengawasan atau kontrol yang cukup. Sementara itu jika anda ingin menjadi atasan yang baik maka delegasikan tanggung jawab dan wewenang anda dengan suatu catatan atau agenda yang memuat waktu penyelesaian pekerjaan tersebut. Mintalah laporan perkembangan pekerjaan pada waktu-waktu tertentu dan lakukan tindakan-tindakan yang positif jika permasalahan muncul atau terjadi.

8. Patuhi Batas-batas Peran Anda

Sebagai atasan anda harus menyadari benar kemampuan anda. Anda tidak dapat mengubah semua hal sesuai dengan keinginan anda. Anda harus menyadari bahwa anda bukanlah dokter bedah otak, yang dapat mengoperasi setiap orang sesuka hati anda. Anda juga bukanlah pendeta/kiai bagi bawahan anda dan anda juga bukan ahli psikologi yang dapat menyembuhkan berbagai masalah

psikologisnya. Ingatlah bahwasanya ada tiga jalan yang fundamental untuk mengubah seseorang: yaitu tobat keagamaan, psikoterapi dan operasi otak. Anda adalah seorang pemimpin, janganlah memaksakan diri untuk melakukan ketiga hal tersebut. Salah-salah anda akan menjadi korbannya.

Selain beberapa hal diatas pasti masih banyak cara untuk meningkatkan kemampuan managerial anda dalam meningkatkan kinerja para bawahan anda. Dan yang terpenting yang perlu kita ingat seperti apa yang sudah disabdakan oleh Rasulullah saw yaitu: *"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang Imam adalah pemimpin dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya, dan seorang laki-laki adalah pemimpin dalam keluarganya dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya."* (Muttafaq 'alaih)

Dengan sekelumit tulisan ini kita berharap bahwa penerapan Budai yang sudah kita gulirkan secara bersama-sama, tidak hanya memfokuskan pada sisi budaya Islaminya saja, tetapi kita mencoba untuk memasuki budaya akademis yang Islami, seperti apa yang sudah dicontohkan oleh beliau Baginda Rasulullah saw.

Semoga tulisan ini dapat memperkaya wawasan kita semua, agar kita lebih percaya diri dalam membimbing bawahan kita demi terwujudnya cita-cita membangun generasi *khaira ummah* dengan sarana Budai. Wallahu alam Bissowab



TIPS

SUDAH BENARKAH CARA BERBUSANA ANDA ??

Eka Nuryanto Budisusila (editor)



KESALAHAN GAMBAR A

- Kain yang dipakai terlalu singkat (pendek)

Menurut riwayat Imam Tirmidzi dan Nasa'i dari Ummu Salamah r.a. :
"Ya Rasulullah, bagaimana perempuan harus berbuat (terhadap) kain-kain mereka yang sebelah bawah ?"

Sabda Rasulullah SAW :
"Hendaklah mereka memanjangkan barang sejengkal dan janganlah menambahkan lagi keatasnya"